

Peningkatan Keterampilan Menulis Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Model *Project Based Learning* di Kelas IV SD Negeri 08 Parak Gadang Barat Kecamatan Padang Timur

Helda Septi Amanda¹, Arwin²
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Writing Skills, Bahasa Indonesia Learning, Project Based Learning Model</i>	<i>This research was motivated by the low writing skills of students in Bahasa Indonesia learning. This is caused by several things, including the components of the teaching modules made by teachers that are still incomplete, the learning process is still teacher centered and the ability to understand learning among students is still relatively low. The aim of this research is to describe the improvement in students' writing skills in Bahasa Indonesia learning using the Project Based Learning model in grade IV of SD Negeri 08 Parak Gadang Barat, East Padang District.</i> <i>This research is Classroom Action Research (CAR) which uses a mixed method, namely a qualitative and quantitative approach. It was carried out in two cycles, namely cycle I which consisted of 2 meetings and cycle II which consisted of 1 meeting. Each cycle goes through four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this research were teachers and students in grade IV of SD Negeri 08 Parak Gadang Barat, East Padang District, totaling 19 students. Data collection techniques include document analysis, observation, tests and non-tests. The research instruments are teaching module assessment sheets, observation sheets, question sheets, attitude journal sheets and skills assessment rubrics.</i> <i>The research results showed an increase in: a) cycle I teaching modules with an average of 89.28% (Good) and cycle II 96,42% (Very Good), b) implementation of cycle I teacher activities with an average of 90.62% (Very Good) and cycle II 96.87% (Very Good), while the implementation of student activities in cycle I averaged 87.5% (Good) and cycle II 96.87% (Very Good), c) assessment of students in cycle I obtained an average of 83.32 and cycle II with an average of 92.63. Thus, it can be concluded that the Project Based Learning model can improve writing skills in In Bahasa Indonesia learning in elementary schools.</i>

Kata kunci:
Keterampilan Menulis, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Model Project Based Learning

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya komponen modul ajar yang dibuat guru masih kurang lengkap, proses pembelajaran masih bersifat *teacher centered* serta kemampuan memahami pembelajaran pada peserta didik masih tergolong rendah. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model *Project Based Learning* di kelas IV SD Negeri 08 Parak Gadang Barat Kecamatan Padang Timur.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan campuran/*mix method* yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I yang terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II 1 kali pertemuan. Pada setiap siklus melalui empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik di kelas IV SD Negeri 08 Parak Gadang Barat Kecamatan Padang Timur yang berjumlah 19 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data berupa analisis dokumen, observasi, tes, dan non tes. Instrumen penelitian berupa lembar penilaian modul ajar, lembar observasi, lembar soal, lembar jurnal sikap dan rubrik penilaian keterampilan.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: a) modul ajar siklus I dengan rata-rata 89,28% (Baik) dan siklus II 96,42% (Sangat Baik), b) pelaksanaan aktivitas guru siklus I dengan rata-rata 90,62% (Sangat Baik) dan siklus II 96,87% (Sangat Baik), sedangkan pelaksanaan aktivitas peserta didik siklus I dengan rata-rata 87,5% (Baik) dan siklus II 96,87% (Sangat Baik), c) penilaian terhadap peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata 83,32 dan siklus II dengan rata-rata 92,63. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Project Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

Corresponding author :
heldaseptiamanda28@gmail.com

JBES 2024

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang fleksibel dimana pembelajaran dilakukan sesuai dengan kemampuan peserta didik dan dengan kurikulum merdeka diharapkan dapat mengembangkan soft skill peserta didik dengan menerapkan pembelajaran berbasis

proyek. Hal ini sejalan dengan karakteristik kurikulum merdeka yang dikemukakan oleh Khorirrujal, dkk (2022) yang menyatakan bahwa kurikulum merdeka memiliki beberapa karakteristik yaitu: (a) pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakteristik profil pelajar pancasila, (b) fokus pada

257

materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam, khususnya kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi, (c) fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, serta melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Terciptanya peserta didik yang memiliki karakter profil pelajar Pancasila dalam mewujudkan Indonesia yang maju, mandiri dan berdaulat merupakan tujuan dari kurikulum merdeka (Hasanuddi dkk, 2022). Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang menekankan pada kompetensi peserta didik sehingga memperoleh kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Kurikulum merdeka berfokus kepada pengembangan keterampilan berfikir kritis, kreatif, dan inovatif sehingga peserta didik mampu menyelesaikan masalah dengan cara yang unik dan efektif (Farhana, 2023). Kurikulum merdeka akan tercipta peserta didik yang memiliki karakter pelajar Pancasila dengan bekal berupa kemampuan berfikir kritis, kreatif dan inovatif sehingga siap menghadapi tantangan di masa depan.

Kurikulum merdeka menggunakan pendekatan mata pelajaran, dimana setiap pembelajaran terpisah antara satu mata

pelajaran dengan mata pelajaran lain. Langkah awal yang harus dilakukan guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran yakni dengan merancang modul ajar (Maulida, 2022). Modul ajar merupakan perangkat ajar yang memuat rencana pelaksanaan pembelajaran, untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran mencapai Tujuan Pembelajaran (TP). Modul ajar yang baik yaitu modul ajar yang sesuai dengan penyusunan modul ajar salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat observasi di kelas IV SD Negeri 08 Parak Gadang Barat Kecamatan Padang Timur, pada tanggal 20-21 Juli 2023 selama proses pembelajaran berlangsung ditemukan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan belum berjalan sebagaimana idealnya. Pertama, dilihat dari aspek perencanaan pembelajaran, dimana komponen yang terdapat pada modul ajar yang dipakai belum lengkap. Dimana tidak terdapat komponen pemahaman bermakna, LKPD, bahan bacaan guru dan peserta didik, serta pengayaan dan remedial. Selain itu, guru juga belum memilih model/metode pembelajaran yang sesuai.

Kedua, pembelajaran masih dominan dikuasai oleh guru. Guru masih menjadi pusat selama proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari guru yang menjelaskan pembelajaran sejak awal hingga akhir pembelajaran. Setelah itu guru meminta peserta didik untuk mengerjakan latihan. Peserta didik belum dilibatkan secara aktif saat pembelajaran berlangsung.

Ketiga, keterampilan menulis dan kemampuan peserta didik masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil belajar peserta didik yang masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran yang diberikan.

Keterampilan menulis digunakan sebagai media komunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang bersifat produktif dan aktif. Dengan keterampilan menulis peserta didik dapat mengungkapkan gagasan, ide, pengalaman, dan pesan melalui tulisan (Setya Wibowo et al., 2016). Peningkatan kemampuan menulis memerlukan pemahaman tentang bagaimana cara menggabungkan komponen-komponen linguistik (pengetahuan tentang kosakata, tata bahasa, ortografi, struktur genre) agar menghasilkan sebuah teks.

Rendahnya keterampilan menulis yang ditandai dengan rendahnya hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan perlunya usaha yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini. Dalam proses pembelajaran guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga memudahkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sukma, 2019). Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan mengembangkan dan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning*.

Project Based Learning merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah pertama dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman peserta didik dalam situasi dunia nyata (Kemendikbud, 2014). *Project Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan berfikir dengan adanya sebuah produk sebagai hasil akhir (Izati et al., 2018). Model *Project Based Learning* tidak hanya melibatkan peserta didik dalam pengembangan kognitif saja, melainkan

juga mengembangkan pembelajaran dari segi sikap, pengetahuan dan keterampilan melalui investigasi dalam perancangan produk. Pada model ini peserta didik terlibat secara aktif dalam memecahkan masalah yang ditugaskan oleh guru dalam bentuk suatu proyek.

Berdasarkan latar belakang yang/ telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah modul ajar, pelaksanaan pembelajaran serta keterampilan menulis peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model *Project Based Learning* di kelas IV SD Negeri 08 Parak Gadang Barat Kecamatan Padang Timur? Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan modul ajar, pelaksanaan pembelajaran dan keterampilan menulis peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model *Project Based Learning* di kelas IV SD Negeri 08 Parak Gadang Barat Kecamatan Padang Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif atau yang biasa disebut dengan metode

gabungan. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan model siklus yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart dalam (Mulyono dkk, 2022).

Model siklus penelitian ini mempunyai empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 08 Parak Gadang Barat Kecamatan Padang Timur. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV dengan jumlah peserta didik 19 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I (Juli-Desember) tahun ajaran 2023/2024 di kelas IV SD Negeri 08 Parak Gadang Barat Kecamatan Padang Timur. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus yaitu siklus I yang terdiri dari dua kali pertemuan, dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan.

Data diperoleh dari subjek terteliti yakni guru dan peserta didik kelas IV SD Negeri 08 Parak Gadang Barat Kecamatan Padang Timur. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik analisis dokumen, observasi, tes dan nontes. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta

didik, lembar tes, dan lembar non tes. Analisis data penelitian menggunakan analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang disajikan berupa informasi berbentuk kalimat, sedangkan data kuantitatif merupakan analisis data yang berupa angka dan digunakan untuk mendeskripsikan kemajuan kualitas belajar peserta didik. Teknik analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2014) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan kriteria keberhasilan sebagai berikut:
Sangat Baik (SB) $90 < SB \leq 100$, baik (B) $80 < B \leq 90$, cukup (C) $70 < C \leq 80$, perlu bimbingan (D) ≤ 69 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini dilihat dari penilaian modul ajar, pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan peserta didik serta keterampilan menulis.

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Rancangan modul ajar disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas IV SD Negeri 08 Parak Gadang Barat Kecamatan Padang Timur. Sebelum modul ajar disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis Bab dan materi pokok yang dikembangkan berdasarkan kurikulum merdeka di kelas IV Semester I. Pada siklus I pertemuan I membahas penggunaan awalan “ber-” menggunakan langkah-langkah model *Project Based Learning*.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I Pertemuan I proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Project Based Learning* yang dikemukakan Kemendikbud (2014) adalah 1) Penentuan pertanyaan mendasar, 2) Mendesain perencanaan proyek, 3) Menyusun jadwal, 4) Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, 5) Menguji hasil, 6) Mengevaluasi pengalaman.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus I pertemuan I dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar

pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek guru dan peserta didik. Modul ajar pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 24 dari skor maksimal 28 dengan persentase 85,71% (B). Selanjutnya penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor 27 dari skor maksimal 32 dengan persentase 84,37% (B) dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh skor 26 dari skor maksimal 32 dengan persentase 81,25% (B).

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Berdasarkan pengamatan terhadap modul ajar pada siklus I pertemuan II diperoleh skor 26 dari skor maksimal 28 dengan persentase 92,85% (SB). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran model *Project Based Learning* memiliki klasifikasi sangat baik. Pada siklus I pertemuan II membahas penggunaan awalan “ber-” dalam kalimat.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I Pertemuan II proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Project Based Learning* yang dikemukakan

Kemendikbud (2014) adalah 1) Penentuan pertanyaan mendasar, 2) Mendesain perencanaan proyek, 3) Menyusun jadwal, 4) Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, 5) Menguji hasil, 6) Mengevaluasi pengalaman.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada siklus I pertemuan II dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek guru dan peserta didik. Modul ajar pada siklus I pertemuan II memperoleh skor 26 dari skor maksimal 28 dengan persentase 92,85% (SB). Selanjutnya penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor 31 dari skor maksimal 32 dengan persentase 96,87% (SB) dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh skor 30 dari skor maksimal 32 dengan persentase 93,75% (SB).

Siklus II

Perencanaan

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap modul ajar pada siklus II diperoleh skor 27 dari maksimal 28 dengan persentase 96,42% (SB). hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru

dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* sangat baik. Pada siklus II membahas Teks Deskripsi.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Project Based Learning* yang dikemukakan Kemendikbud (2014) adalah 1) Penentuan pertanyaan mendasar, 2) Mendesain perencanaan proyek, 3) Menyusun jadwal, 4) Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, 5) Menguji hasil, 6) Mengevaluasi pengalaman.

Pengamatan

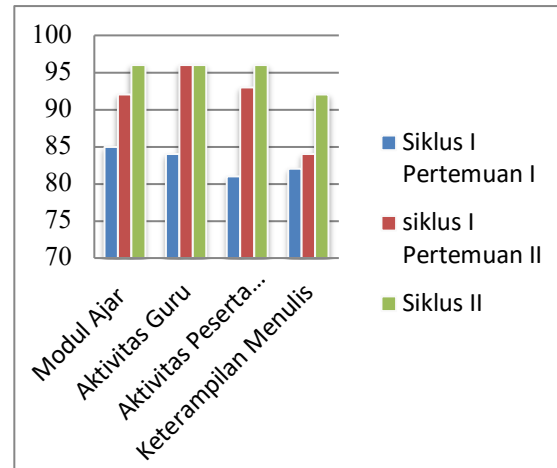
Pengamatan dilakukan pada siklus II dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek guru dan peserta didik. Modul ajar pada siklus II memperoleh skor 27 dari skor maksimal 28 dengan persentase 96,42% (SB). Selanjutnya penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor 31 dari skor maksimal 32 dengan persentase 96,87% (SB) dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh skor 31 dari skor maksimal 32 dengan persentase 96,87% (SB).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa perencanaan pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model *Project Based Learning* dirancang dalam 2 siklus. Hasil dari penilaian pengamatan terhadap perencanaan modul ajar pada siklus I pertemuan I yaitu 85,71% dengan kualifikasi baik(B), penilaian pengamatan modul ajar siklus I pertemuan II yaitu 92,85% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Meningkat pada siklus II menjadi 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pelaksanaan pembelajaran dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Project Based Learning* dari aktivitas guru pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase 84,37% dengan kualifikasi baik (B). Pengamatan pelaksanaan aspek guru pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase 96,87% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru pada siklus II dengan memperoleh 96,87% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan hasil pengamatan pelaksanaan aspek peserta didik pada siklus I pertemuan

I memperoleh persentase 81,25% dengan kualifikasi baik (B), selanjutnya pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan meningkat pada siklus II yaitu memperoleh persentase 96,87% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I pertemuan I aspek keterampilan, memperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 82,57 dengan kualifikasi baik (B), pada siklus I pertemuan II diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebesar 84,07 dengan kualifikasi baik (B) dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 92,63 dengan kualifikasi sangat baik (A).

Grafik peningkatan keterampilan menulis peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model *Project Based Learning* dapat dilihat pada grafikberikut ini:



DAFTAR RUJUKAN

- Farhana, Ika. (2023). *Merdekakan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka; Memahami Konsep hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran di Kelas*. Bogor: Penerbit Lindan Bestari
- Hasanuddin dkk. (2022). *Perencanaan Pembelajaran; Kurikulum Merdeka Belajar*. Carenang: Sada Kurnia Pustaka.
- Izati, S. N., Wahyudi, & Sugiyarti, M. (2018). Project Based Learning Berbasis Literasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(9), 1122—1127-1127.

<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/11508>.

- Kemendikbud. (2014). Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014. *Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Kebudayaan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan*, 197.
- Khoirurrijal dkk. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138.
- Mulyono dkk. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Sukoarjo: CV Pradina Pustaka Group.
- Setya Wibowo, H., Kartono, & Sriyanto, M. ismail. (2016). PENERAPAN MODEL *PROJECT-BASED LEARNING (PjBL)* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI. *Didaktika Dwija Indria (Jurnal Ilmiah Pendidikan)*, 4(3). <https://onsearch.id/Record/IOS1327.article-6625/Description>
- Sukma, Elfia, dkk. (2019). *Masalah Dalam Pengajaran Bahasa Lisan di Sekolah Dasar*. Universitas Negeri Padang. Vol. 301